



**PERBEDAAN EFISIENSI BIAYA USAHATANI PADI ANTARA YANG MENGGUNAKAN
KREDIT USAHATANI DENGAN YANG TIDAK MENGGUNAKAN KREDIT USAHATANI
DI DESA BERAN KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Zainul Arifin

NIM. 9408101094

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2000

KREDIT USAHATANI

S

Asal	: Hadiah	Klass	
	Pembelian		332.3
Terima	: Tgl, 24 FEB 2001	ARI	
No. Induk	: 102.335.264	P	
		e. 1	

JUDUL SKRIPSI

PERBEDAAN EFISIENSI BIAYA USAHATANI PADI ANTARA YANG MENGGUNAKAN
KREDIT USAHATANI DENGAN YANG TIDAK MENGGUNAKAN KREDIT USAHATANI
DI DESA BERAN KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Zainul Arifin

N. I. M. : 9408101094

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

25 Nopember 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna
memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

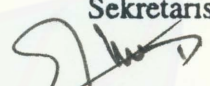
Ketua,


Dra. Sri Utami, SU.

NIP. 130 610 494

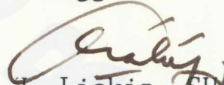


Sekretaris,


Drs. P. Edi Suswandi, MP.

NIP. 131 472 792

Anggota,


Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976



Tanggal Perseftuan: Oktober 2000

NIP. 130 676 291

Dra. Aminah

Ketua Jurusan

NIP. 131 996 155

Drs. Moh. Adenan, MM

Pembimbing II

NIP. 130 531 976

Drs. H. Liakip, SU

Pembimbing I

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Jurusan :

IESP

NIM :

9408101094

Nama Mahasiswa : Zainul Arifin

Ngawi Kabupaten Ngawi

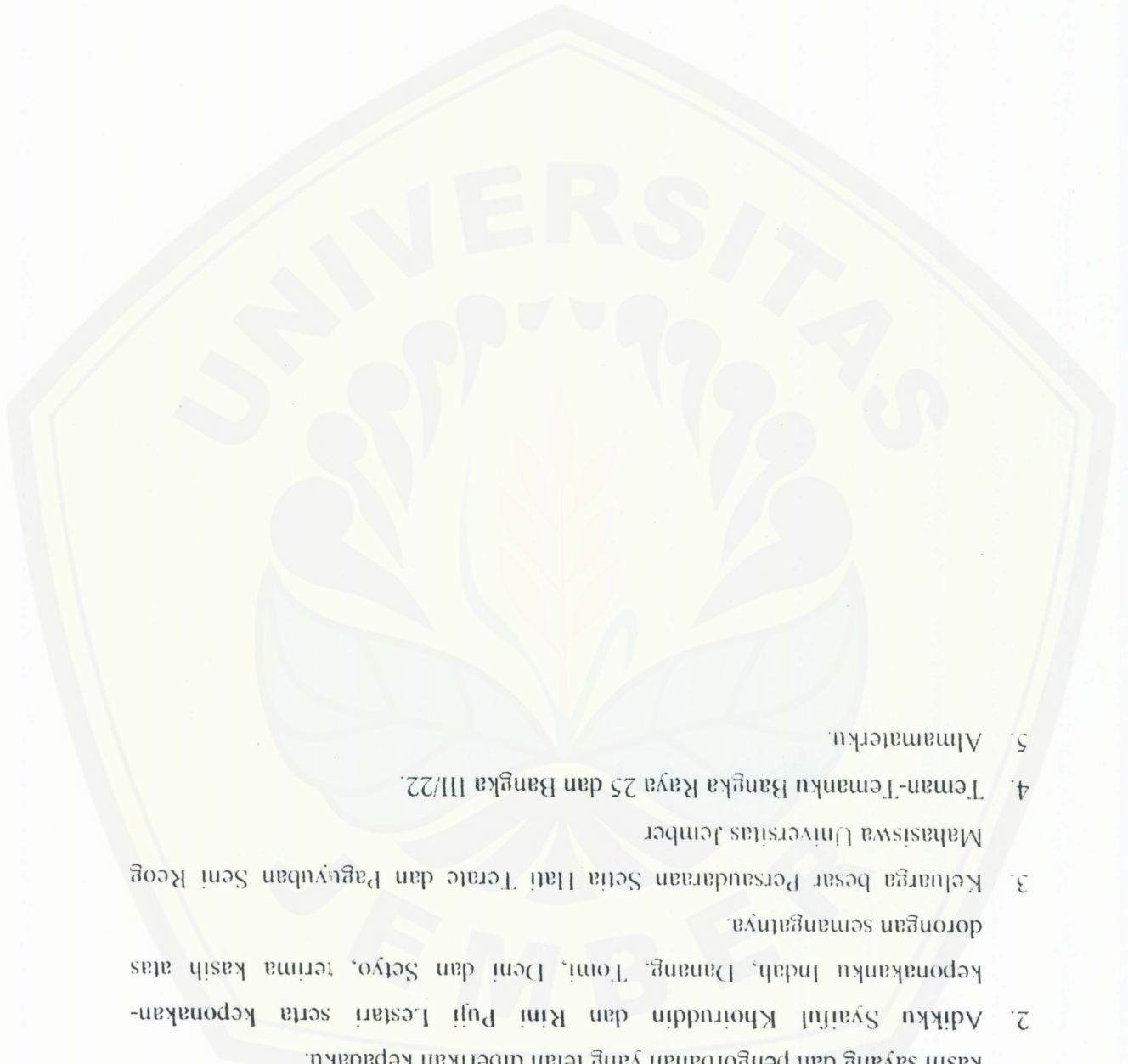
Menggunakan Kredit Usahatani di Desa Beran Kecamatan

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Padi Dengan

TANDA PERSEFTUAN

1. Ibuku Siti Suparti, dan bapakku Simun Mustofa, terima kasih atas semangat, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan kepadaku.
2. Adikku Syaiful Khoiruddin dan Rini Puji Lestari serta keponakan-keponakanku Indah, Danang, Tomi, Deni dan Setyo, terima kasih atas dorongan semangatnya.
3. Keluarga besar Persaudaraan Setia Hati Terate dan Paguyuban Seni Reog Mahasiswa Universitas Jember
4. Teman-Teman Banku Bangka Raya 25 dan Bangka III/22.
5. Almamaterku.

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :





(S: Sultan Shamsuddin, 2)

"Sultan Shamsuddin"

negara dengan banyak kerajaan, kerajaan-kerajaan dengan

"Maka kerajaan-kerajaan dengan kerajaan-kerajaan"

"Sifat-sifat yang harus dimiliki"

100

Kurangnya modal yang digunakan untuk usahatani padi merupakan permasalahan mendasar bagi petani. Keadaan ini perlu diperhatikan mengingat adanya kenaikan harga-harga faktor produksi usahatani padi. Kredit usahatani merupakan salah satu fasilitas yang diberikan pemerintah untuk membantu petani dalam meningkatkan produksi padi. Kredit usahatani mempengaruhi biaya usahatani padi. Tujuan penelitian yang berjudul Perbedaan Efisiensi Biaya Usahatani Padi yang Menggunakan Kredit Usahatani dan yang Tidak Menggunakan Kredit Usahatani di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi adalah untuk mengetahui perbedaan efisiensi biaya usahatani pada petani. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan metode wawancara secara langsung dengan petani dan data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terdapat di daerah penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode strata dengan jumlah sampel sebanyak 35 petani dari 354 petani. Strata yang digunakan adalah petani yang menggunakan Kredit Usahatani dan petani yang tidak menggunakan Kredit Usahatani. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat produksi gabah per hektar pada petani yang menggunakan KUT sebesar 6.172 kg/hektar sedangkan rata-rata produksi gabah per hektar pada petani yang tidak menggunakan KUT 5.510 kg/hektar. Rata-rata total biaya usahatani padi per hektar pada petani yang menggunakan KUT sebesar Rp. 2.797.933,00 dan rata-rata total biaya usahatani padi pada petani yang tidak menggunakan KUT sebesar Rp. 2.866.756,00. Dari perhitungan efisiensi biaya per hektar usahatani padi yang menggunakan KUT sebesar 1,81 sedangkan efisiensi usahatani padi yang tidak menggunakan KUT sebesar 1,7. Rata-rata efisiensi biaya per hektar usahatani padi yang menggunakan KUT ini lebih tinggi karena jumlah produksi lebih besar dan biaya yang digunakan lebih kecil apabila dibandingkan dengan usahatani padi pada petani yang tidak menggunakan KUT. Total pendapatan dan kecilnya biaya yang dikeluarkan akan mengakibatkan meningkatnya efisiensi biaya dari usahatani. Penggunaan KUT berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95 % terhadap efisiensi biaya, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 1,7 lebih besar daripada t-tabel yaitu sebesar 1,693.

Jember, Oktober 2000

Penulis

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, Rahman dan Rahim-Nya serta sholawat dan salam selalu terhimpahkan kepada kekasihku, tyiybku, pemberi syafa'at umat Nabi Muhammad SAW sehingga terselesaikan karya ilmiah tertulis (Skripsi) ini.

Skripsi ini berjudul "PERBEDAAN EFISIENSI BIAYA USAHATANI PADI ANTARA YANG MENGGUNAKAN KREDIT USAHATANI DAN BERAN KECAMATAN NGAWI KABUPATEN NGAWI". Maksud penulisan ini adalah guna menyelesaikan pendidikan program sarjana jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan sebagai Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Drs. M. Adenan, MM selaku Dosen Pembimbing II.
3. Ibu Dra. Aminah selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak/Ibu dosen beserta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Warga Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi yang telah membantu dalam penelitian ini.
6. Saudara Soeharto, SS dan Bahrudin Khoiri, SP yang telah memberikan dorongan dan menyumbangkan pikirannya dalam penelitian ini.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Menyadari sepenuhnya akan kekurangan skripsi ini, baik dari segi penulisan maupun sempitnya ruang lingkup pembahasan, maka sangat diharapkan saran dan kritik guna penyempurnaan dalam penulisan ini.

KATA PENGANTAR



1	HALAMAN JUDUL	1
ii	HALAMAN PENGESAHAN	ii
iii	HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
iv	HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
v	HALAMAN MOTTO	v
vi	ABSTRAKSI	vi
vii	KATA PENGANTAR	vii
viii	DAFTAR ISI	viii
x	DAFTAR TABEL	x
xi	DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN		
1	1.1 Latar Belakang Masalah	1
4	1.2 Perumusan Masalah	4
4	1.3 Tujuan Penelitian	4
4	1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA		
5	2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	5
5	2.2 Landasan Teori	5
5	2.2.1 Kredit Usahatani	5
6	2.2.2 Usahatani	6
7	2.2.3 Teori Pendapatan	7
8	2.2.4 Biaya Produksi	8
9	2.2.5 Efisiensi Biaya	9
11	2.3 Hipotesis	11
BAB III : METODE PENELITIAN		
12	3.1 Rancangan Penelitian	12
12	3.2 Metode Pengambilan	12
13	3.3 Jenis Data	13

DAFTAR ISI

34	Metode Analisis	13
35	Definisi Operasional Penelitian	15
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN		
41	Gambaran Umum Daerah Penelitian	16
4.1.1	Letak dan Geografis	16
4.1.2	Luas Penggunaan Lahan	16
4.1.3	Kadaan Penduduk	17
4.2	Kadaan Pertanian	18
4.2.1	Kadaan Kredit Usahatani	19
4.3	Hasil Analisa	21
4.3.1	Tingkat Produksi	21
4.3.2	Biaya Usahatani dan Pendapatan	21
4.3.3	Efisiensi Biaya Usahatani Padi pada Petani yang Menggunakan KUT dan Petani yang Tidak Menggunakan KUT	23
4.4	Pembahasan	24
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	27
5.2	Saran	27
DAFTAR PUSTAKA		
28		28
LAMPIRAN		
29		29

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Populasi dan Sampel Usaha Tani Padi yang Menggunakan Kredit Usahatani (KUT) dan Petani yang tidak Menggunakan Kredit Usahatani di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi, 1999	
2.	Luas Penggunaan Lahan di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi, 1999	
3.	Tingkat Pendidikan Petani Sampel pada Petani KUT dan Petani non KUT di Desa Beran Kec. Ngawi Kab. Dati II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000	
4.	Jumlah Paket KUT per Hektar Desa Beran Kec. Ngawi Kab. Dati II Ngawi Musim Tanam 1999/2000	
5.	Rata-rata Biaya Usahatani dan Rata-rata Pendapatan pada Petani KUT dan Petani non KUT di Desa Beran Kec. Ngawi Kab. Dati II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000	
6.	Statistik Uji t terhadap Perbedaan Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi KUT dan non KUT di Desa Beran Kec. Ngawi Kab. Dati II Ngawi	

DAFTAR LAMPIRAN

Lamp.	Judul	Halaman
1.	Perincian Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Padi yang Menggunakan Kredit Usahatani desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000	
2.	Perincian Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Padi yang Tidak Menggunakan Kredit Usahatani desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000	
3.	Hasil Produksi dan Total Pendapatan Usaha Tani yang Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000	
4.	Hasil Produksi dan Total Pendapatan Usaha Tani yang Tidak Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000	
5.	Efisiensi Biaya Usahatani yang Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000	
6.	Efisiensi Biaya Usahatani yang Tidak Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000	
7.	Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Biaya Usaha Tani yang Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000	



8. Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Biaya Usaha Tani yang Tidak Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000
9. Uji t (t test) Efisiensi Biaya Usahatani padi yang Menggunakan KUT dan yang Tidak Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000
10. Kurva Hasil Pengujian t-test Efisiensi Biaya Usahatani Padi yang Menggunakan KUT dan yang tidak menggunakan KUT di desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000



Tujuan pembangunan pertanian agar dapat tercapai maka perlu beberapa syarat pokok dan faktor pelancar pada pembangunan pertanian yang harus dipenuhi, yaitu dari lima syarat pokok dan lima faktor pelancar (Moshier, 1987). Lima syarat pokok pembangunan pertanian adalah : a. Pasar untuk hasil usaha

pertanian sebagaimana tersebut di atas masih tetap dibutuhkan (Wibowo R, 1992). pembangunan nasional tahap selanjutnya (PJP II) peran dan sumbangan sektor V telah dilaksanakan oleh sektor pertanian dengan cukup berhasil dan dalam melalui kegiatan ekspor hasil pertanian, peran tersebut selama Pelita I sampai Pelita bahan industri dan pasar bagi produksi dalam negeri, serta menghasilkan devisa pembentukan modal investasi, mendukung sektor pertanian melalui penyediaan kesempatan berusaha, menyediakan faktor produksi dalam bentuk tenaga kerja dan menghasilkan bahan pangan bagi penduduknya, menciptakan kesempatan kerja dan utama sektor pertanian terhadap pembangunan nasional umumnya diwujudkan dalam perkembangannya pertanian yang maju dan tangguh. Bentuk kontribusi atau sumbangan tanaman perkebunan, pertanian, peternakan serta kebutuhan diarahkan pada Pembangunan pertanian yang mencakup pertanian tanaman pangan dan produk, pasar, faktor produksi dan devisa.

dalam pembangunan perekonomian negara masih tampak baik dilihat dari sisi sekaligus menanggulangi masalah kemiskinan. Sampai saat ini sektor pertanian negara, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat tani penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan penerimaan devisa diarahkan untuk sekaligus memecahkan masalah ekonomi nasional yang berupa pertanian selain mampu tumbuh dan berkembang dengan laju yang tinggi, juga penting dari keseluruhan ekonomi nasional. Harapan yang bertumpu pada sektor

Indonesia adalah negara agraris, artinya sektor pertanian memegang peranan

1.1 Latar Belakang Permasalahan

tani, b. Teknologi yang selalu berubah, c. Tersedianya sarana dan prasarana produksi secara lokal, d. Perangsgang produksi bagi petani, e. Pengangkutan atau transportasi. Sedangkan lima syarat pelancar pembangunan pertanian adalah : a. Pendidikan pembangunan, b. Kredit produksi, c. Kegiatan bersama oleh petani atau gotong royong, d. Perbaikan dan perluasan tanah pertanian, e. Perencanaan nasional pembangunan pertanian. Faktor pelancar tersebut harus dipenuhi dalam pembangunan pertanian. Syarat pembangunan tersebut harus dipenuhi agar pembangunan pertanian dapat berlangsung dan berkembang secara modern.

Pelaksanaan pembangunan pertanian dilaksanakan untuk memberdayakan perekonomian rakyat melalui pendekatan sistem agribisnis yang terpadu, yang meliputi sub-sistem penyediaan sarana dan prasarana produksi, sub-sistem proses produksi, sub-sistem pengolahan hasil produksi dan sub-sistem pemasaran hasil produksi, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya. Dengan demikian diperlukan perubahan mendasar dalam kegiatan sektor pertanian, agar menghasilkan produk dengan ciri : a. Produktivitas tinggi dan berkesinambungan, b. Adanya daya saing kuat terhadap produk sejenis dari negara-negara pesaing, c. Menyesuaikan dengan permintaan pasar dan dapat diandalkan untuk perluasan pasar.

Produksi pangan yang menjadi kebutuhan pokok rakyat Indonesia merupakan permasalahan yang mendasar seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Suatu keberhasilan penting yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia dalam rangka mengisi kemerdekaan adalah berhasilnya swasembada beras tahun 1984. Walaupun demikian petani tidak bisa berpuas diri, karena sewaktu-waktu swasembada beras akan sulit dicapai dengan adanya berbagai keadaan eksternal seperti perubahan iklim, bencana kekeringan, banjir dan serangan hama penyakit serta menyempitnya lahan produksi pangan khususnya di Pulau Jawa yang menjadi andalan produksi beras nasional selama ini (Samsোধudi, M., 1998).

Wilayah desa Beran kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi provinsi Jawa Timur, pada musim tanam awal tahun 2000 merupakan salah satu wilayah yang mendapatkan plafond untuk penyaluran kredit usahatani (KUT). KUT yang dikucurkan BRI kepada petani digunakan untuk penyediaan sarana dan prasarana produksi dalam usahatani padi. Kredit yang disalurkan berupa uang tunai dan faktor produksi berupa pupuk dan obat. Penyaluran KUT di desa Beran berjalan dengan lancar sesuai dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Petani yang mendapatkan KUT adalah petani yang mengajukan kredit dan menjadi anggota

Mengengah dan Institut Pertanian Bogor, 1999).

pinjaman (Departemen Pertanian, Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan banyak terdapat muatan-muatan subsidi walaupun status kredit tersebut tetap berupa merupakan salah satu fasilitas yang dapat dinikmati petani dimana di dalamnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas petani. Kredit usahatani (KUT) Indonesia. Kebijakan pemrintah ini diimplementasikan dalam bentuk pemberian rangka untuk mengatasi krisis dan menciptakan ketahanan pangan nasional di Cema palang yang dicanangkan oleh pemerintah merupakan program dalam (padi), dengan berbagai kebijaksanaanannya di bidang pertanian.

Permasalahan yang mendasar bagi penduduk pedesaan adalah masih kurangnya modal yang digunakan untuk usahatani padi. Fenomena ini perlu diperhatikan mengingat adanya kenaikan harga-harga faktor produksi usahatani padi seperti pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja. Oleh karena itu peranan pemerintah sangat penting dalam mengupayakan meningkatkan produktivitas tanaman pangan (padi), dengan berbagai kebijaksanaanannya di bidang pertanian.

Upaya peningkatan produksi dilakukan antara lain melalui peningkatan dan prasarana yang memadai, peningkatan pembinaan usahatani serta perluasan dan konsumen, pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna, penyediaan sarana penangangan pasca panen, kebijaksanaan harga yang layak bagi petani produsen maupun



- sekaligus stabilitas penawaran produksi padi.
2. Dapat memberikan kontribusi yang relevan bagi peningkatan produksi dan usahatani maupun petani yang tidak menggunakan kredit usahatani.
 1. Dapat memberikan kontribusi sebagai pertimbangan bagi petani dalam mengambil keputusan untuk menanam padi baik petani yang menggunakan kredit

Penelitian ini mempunyai manfaat :

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efisiensi biaya usahatani padi antara petani yang menggunakan kredit usahatani dan petani yang tidak menggunakan kredit usahatani.

1.3 Tujuan Penelitian

Kredit usahatani merupakan salah satu program pemerintah untuk mengatasi krisis dan dalam rangka menciptakan ketahanan pangan nasional. Dalam masyarakat petani di Indonesia ternyata masih banyak yang belum memanfaatkannya. Kredit usahatani merupakan salah satu sumber modal bagi petani dalam usahatannya seperti padi dan palawija. Bentuk modal yang diberikan pemerintah berupa kredit ini mempunyai tujuan untuk membantu petani dalam proses pembayaaan usahatani, sehingga perlu diteliti perbedaan efisiensi biaya usahatani padi antara petani yang menggunakan kredit usahatani dan yang tidak menggunakan kredit usahatani.

1.2 Perumusan Masalah

kelompok tani yang ada di desa Beran sehingga petani di desa tersebut terdapat petani yang menggunakan KUT dan petani yang tidak menggunakan KUT dalam usahatannya. Dari latar belakang permasalahan tersebut kiranya perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang efisiensi biaya usahatani padi antara petani yang menggunakan kredit usahatani dan petani yang tidak menggunakan kredit usahatani.

Kredit usahatani merupakan kredit modal kerja yang diberikan bank pemberi kredit (bank pelaksana) kepada koperasi primer, baik sebagai pelaksana pemberi

2.2.1 Kredit Usahatani

2.2 Landasan Teori

1. Secara teknis produksi padi pada petani yang menggunakan kredit usahatani dengan konstanta persamaan sebesar 4,81 lebih efisien daripada petani yang tidak menggunakan kredit usahatani dengan konstanta persamaan sebesar 4,65.
2. Penggunaan kredit usahatani pada produksi padi berpengaruh nyata meningkatkan efisiensi ekonomi dengan ditunjukkan oleh tercapainya efisiensi teknis produksi.
3. Kredit usahatani pada produksi padi berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% terhadap penurunan harga penawaran produksi padi, keadaan ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,59 lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 1,73.

Kabupaten Jember diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Secara teknis produksi padi pada petani yang menggunakan kredit usahatani dalam Menciptakan Daya Saing Produksi Padi di desa Curahlele kecamatan Balung Khoiri, B (2000) dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Kredit Usahatani akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.

memperoleh dana KUT, yang berarti pula terjadi peningkatan keuntungan sehingga adanya peningkatan produksi dari kegiatan usahatani yang dikelolanya setelah produktifitas usahatani. Pengembangan produktifitas usahatani ditunjukkan dengan Efektifitas penggunaan KUT tersebut terutama dalam hal pengembangan dari tingkat efektifitas penggunaan kredit usahatani (KUT) sebesar 74,93 persen. dengan pola khusus pada petani termasuk kategori tinggi. Keadaan ini dapat dilihat menyatakan bahwa tingkat adopsi penggunaan teknologi baru yaitu kredit usahatani Penelitian yang dilakukan Samsোধudi, M. (1999) di Kabupaten Jember

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya (Mubyarto, 1989).

2.2.2 Usahatani

Kredit maupun sebagai penyalur kredit atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) sebagai pelaksana pemberi kredit, untuk keperluan petani yang tergabung dalam kelompok tani guna membiayai usahatani dalam rangka intensifikasi padi, palawija dan hortikultura (Departemen pertanian, Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah dan Institut Pertanian Bogor, 1999).

Kredit usahatani yang diberikan kepada petani selain merupakan bantuan modal yang memenuhi kebutuhan sarana produksi dalam usahatani juga merupakan perangsang bagi petani untuk mendapatkan petunjuk dari penyuluh (PPL) dan berpartisipasi dalam program peningkatan produksi. Penggunaan modal kredit usahatani oleh petani perlu dipelajari lebih lanjut mengenai tingkat produksi dan pendapatan antara petani KUT dan petani non KUT. Sebagai teknologi baru pengguna modal KUT diciptakan untuk menggantikan teknologi lama yang selama ini dilaksanakan tanpa kredit. Dengan demikian teknologi baru itu harus menunjukkan potensi hasil yang lebih baik dibandingkan dengan teknologi lama. Potensi itu harus dapat diperhentikan secara ekonomis menguntungkan (Suharjo dan D. Patong, 1973).

Pemberian kredit akan menimbulkan kewajiban pada petani untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya setelah panen. Jadi secara tidak langsung pemberian kredit usahatani ini kan mendorong motivasi petani untuk meningkatkan produksi padinya, karena jika produksi padi rendah, maka pendapatan petanipun akan menurun sehingga tidak dapat mengembalikan semua pinjamannya (Mubyarto, 1991).

Keuntungan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam usaha taninya. Usaha tani dikatakan mempunyai keuntungan apabila pada suatu keadaan yang baik diperoleh pendapatan yang maksimal. Untuk meningkatkan pendapatan maka petani harus dapat meningkatkan produksi dan menekan biaya variabel. Dalam meningkatkan produksi usahatani petani dapat memanfaatkan bibit, pupuk, obat dan tenaga kerja secara efektif dan efisien. Oleh karena itu usaha tani tersebut harus

Py adalah harga dari produksi usahatani

Y adalah produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

TR adalah total penerimaan dalam usahatani

Dimana :

$$TR = Y \cdot Py$$

sebagai berikut :

Usahatani pada umumnya mempunyai tujuan untuk mendapatkan produksi yan maksimal harga yang tinggi. Produksi yang maksimal dan harga produksi tinggi akan dapat meningkatkan pendapatan petani. Pendapatan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan

2.2.3 Teori Pendapatan

Menurut Hernanto, F (1993), usahatani merupakan suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisir alam, tenaga kerja, dan modal untuk ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian yang didasarkan atas pencarian suatu keuntungan. Dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil pertaniannya banyak. Kalau hasil panen berupa padi maka petani ingin agar panen ini cukup untuk memberi makan seluruh keluarganya. Jadi tujuan usahatani adalah memperoleh produksi yang setinggi mungkin dengan biaya yang serendah-rendahnya. Salah satu indikator keberhasilan dalam usahatani adalah tingginya produktivitas yang diikuti tingkat pendapatan.

dissabahkan secara efisien, yang secara ekonomis mempunyai keuntungan dan punya produktivitas tinggi.

2.2.4 Biaya Produksi

Produksi yang tinggi merupakan tujuan akhir dari suatu usaha tani akan tetapi produksi yang tinggi belum dapat dikatakan efisien apabila biaya yang dikeluarkan tidak dapat ditekan serendah mungkin. Hal ini dapat pula dikatakan bahwa usaha tani yang efisien adalah usaha tani yang secara ekonomis menguntungkan dalam pengeluaran biaya untuk produksi. Untuk mengetahui apakah usaha tani sudah dilaksanakan secara efisien ditinjau dari segi biaya, dapat diketahui dari perbandingan antara total revenue dengan biaya total.

Menurut Fadholi Hernanto(1996:179) macam-macam biaya dapat dibedakan atas:

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa proses produksi, misalnya: pajak tanah, pajak air, alat-alat pertanian, dan lain-lain.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung dengan jumlah produksi, seperti biaya pembelian bibit, pupuk, obat, upah tenaga kerja dan lain sebagainya.

Dari sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat output biaya produksi terdiri dari (Boediono, 1997:87):

a. *Total Fixed Cost (TFC)* adalah jumlah biaya-biaya tetap yang tetap dibayarkan produsen berapapun tingkat outputnya.

b. *Total Variable Cost (TVC)* adalah jumlah biaya-biaya yang besar kecilnya tergantung dari jumlah outputnya.

c. *Total Cost (TC)* adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana $TC = FC + VC$

Petani dalam usahataniya selalu berupaya mencapai keuntungan yang optimal. Suatu usahatani dikatakan mencapai keuntungan apabila dalam usahatani tersebut mencapai efisiensi. Efisiensi produksi menunjukkan besarnya biaya atau beban yang harus dibayar dan ditanggung untuk menghasilkan produk. Hal ini berarti bahwa hanya sedikit faktor produksi atau input yang harus dipakai untuk menghasilkan suatu produk menentukan keadaan efisien suatu proses produksi.

2.2.5 Efisiensi Biaya

Di samping biaya tersebut petani perlu memperhitungkan adanya biaya marginal (MC) dan biaya rata-rata (AC) yang dikeluarkan dalam proses produksi usaha taninya. Biaya marginal adalah tambahan biaya yang dikeluarkan petani untuk menghasilkan suatu kesatuan produksi. Biaya rata-rata adalah biaya total dibagi dengan jumlah output yang dihasilkan dalam usaha tani.

Biaya variabel merupakan biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi, petani harus tetap membayar beberapa barang yang dihasilkan. Biaya tetap menjadi penting apabila petani memikirkan tambahan investasi seperti alat-alat pertanian, tenaga kerja, mesin atau bangunan, sedangkan biaya variabel adalah biaya tetap atau biaya variabel tergantung pada sifat dan waktu pengambilan keputusan. Dalam jangka panjang sebagian besar biaya adalah biaya tetap.

- d. *Average Fixed Cost (AFC)* adalah biaya tetap yang dibebankan pada setiap outputnya.
- e. *Average Variable Cost (AVC)* adalah biaya yang dibebankan selain pada setiap unit output, dimana $AVC = TVC/Q$
- f. *Average Total Cost (ATC)* adalah biaya produksi dari setiap unit output yang dihasilkan, dimana $ATC = TC/Q$
- g. *Marginal Cost (MC)* adalah kenaikan dari *total cost* yang diakibatkan oleh kenaikan satu unit input.

Tersedianya sarana atau faktor produksi belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Dalam kaitannya dengan konsep efisiensi ini, dikenal adanya konsep efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis akan tercapai kalau petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi yang tinggi dapat tercapai. Apabila petani mendapatkan keuntungan yang besar dari usahataniya maka petani tersebut dapat dikatakan mengalokasikan faktor produksinya secara efisiensi harga. Selanjutnya apabila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga yang tinggi maka usahatani tersebut mencapai efisiensi ekonomi (Soekartawi, 1997).

Dalam melakukan usahatani setiap petani selalu berpikir bagaimana mengalokasikan input seefisien mungkin untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Usaha petani dalam memaksimalkan keuntungan dalam ilmu ekonomi disebut pendekatan memaksimalkan keuntungan atau profit maximization. Tindakan yang diambil sehubungan dengan kendala modal yang dihadapi petani adalah dengan menekan biaya produksi yang sekecil-kecilnya atau meminimisasi biaya.

Petani dalam berproduksi bertujuan untuk memperoleh efisiensi biaya yaitu dengan mengalokasikan faktor modal dan biaya serendah mungkin. Untuk mengetahui tingkat efisiensi antara usahatani padi yang menggunakan kredit usahatani dan usahatani produksi padi yang tidak menggunakan kredit usahatani ditukur dengan R/C' ratio, dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C ratio adalah Return Cost

TR adalah jumlah penerimaan yang diterima dalam usahatani

TC adalah jumlah biaya keseluruhan yang telah digunakan dalam usahatani





Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah efisiensi biaya usahatani padi dengan menggunakan kredit usahatani (KUT) lebih efisien daripada usahatani padi yang tidak menggunakan kredit usahatani (KUT).

2.3 Hipotesis

Sumber : Data Survey pendahuluan, 2000

Strata	Populasi	Sampel
Petani yang menggunakan KUT	204	20
Petani yang tidak menggunakan KUT	150	15
Jumlah	354	35

Tabel 1. Populasi dan sampel Usahatani Padi pada Petani yang menggunakan Kredit Usahatani (KUT) dan Petani yang tidak Menggunakan Kredit Usahatani di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi

petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 35 petani dari total populasi sebesar 354 mewakili seluruh jumlah populasi yang ada (Nazir, M, 1990).

ini sampel yang diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi dan dianggap sudah kredit usahatani dan petani yang tidak menggunakan kredit usahatani. Dalam penelitian metode strata. Sebagai strata yang digunakan adalah petani yang menggunakan Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

3.2 Metode Pengambilan Sampel

daerah lain. Selain itu produktivitas usahatani padi termasuk tinggi apabila dibandingkan dengan tambahan modal dan ada pula petani yang tidak menggunakan kredit usahatani. daerah ini dalam usahatannya ada yang menggunakan kredit usahatani sebagai melaksanakan usahatani padi pada musim tanam I tahun 2000 masyarakat petani di kabupaten Ngawi. Dasar pertimbangan pemilihan daerah ini karena dalam Penelitian ini dipilih secara sengaja di desa Beran kecamatan Ngawi

3.1 Rancangan Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Untuk menguji perbedaan efisiensi biaya usahatani padi yang menggunakan kredit usahatani dan yang tidak menggunakan kredit usahatani digunakan uji statistik

- R/C ratio ≤ 1 : tidak efisien

- R/C ratio > 1 : efisien

Kriteria pengambilan keputusan :

TR = *Total Revenue* atau total penerimaan usahatani padi (Rp)

TC = *Total Cost* atau total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* atau total biaya tetap dalam usahatani padi (Rp)

TVC = *Total Variable Cost* atau total biaya variabel dalam usahatani padi (Rp)

Dimana :

$$TC = TFC + TVC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

rumus sebagai berikut (Hernanto, F., 1993:93) :

Untuk menghitung efisiensi biaya usahatani padi pada petani yang menggunakan kredit usahatani dan petani yang tidak menggunakan kredit usahatani ialah teknik analisis perbandingan yaitu membandingkan total penerimaan yang diperoleh petani dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi dengan

3.4 Metode Analisis

- Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang meliputi :
1. Data primer adalah prosedur pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan petani.
 2. Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari beberapa instansi yang terdapat di daerah penelitian (Nasir, M. 1990).

3.3 Jenis Data

t-(test) pada derajat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut (Pasaribu, A. 1994):

$$t\text{-hit} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana :

X_1 = rata-rata efisiensi usahatani padi yang menggunakan KUT

X_2 = rata-rata efisiensi usahatani padi yang tidak menggunakan KUT

n_1 = jumlah sampel petani yang menggunakan KUT

n_2 = jumlah sampel petani yang tidak menggunakan KUT

S_1 = standar deviasi dari X_1

S_2 = standar deviasi dari X_2

Untuk mencari standar deviasi :

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{(n_1 - 1)}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{(n_2 - 1)}}$$

Kriteria pengujian :

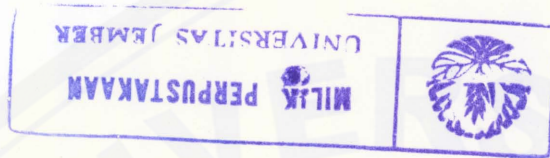
- H_0 : $X_1 = X_2$ maka variabel yang dibandingkan berbeda tidak nyata.

- H_1 : $X_1 \neq X_2$ maka variabel yang dibandingkan berbeda nyata.

Kriteria pengambilan keputusan :

- jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak.

- jika t-hitung \leq t-tabel maka H_0 diterima.



1. Petani menjual seluruh hasil panen (produksi padi)
 1. Produk yang dijual petani dalam keadaan gabah kering giling (GKG)
- Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6 Asumsi

3. Efisiensi biaya usahatani adalah keadaan usahatani dimana pendapatan dapat diperoleh secara maksimal dengan tingkat biaya seminimal mungkin.
3. TR atau *Total Revenue* adalah seluruh penerimaan usahatani yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah semua produksi dengan harga jual gabah dikur dalam satuan rupiah.
2. TC adalah *Total Cost* yang artinya seluruh biaya usahatani yang diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel dikur dalam satuan rupiah.
1. TR atau *Total Revenue* adalah seluruh penerimaan usahatani yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah semua produksi dengan harga jual gabah dikur dalam satuan rupiah.

Untuk memperjelas pengertian, konsep dan asumsi dalam penelitian ini maka secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5 Definisi Operasional Penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak dan Geografis

Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi terletak di kota Ngawi bagian selatan. Desa ini meskipun di pusat kabupaten Ngawi tetapi sebagian besar wilayahnya masih berupa lahan pertanian basah (persawahan) sehingga secara umum dapat dilihat bahwa desa Beran masih banyak penduduknya yang bertani. Daerah lahan di desa Beran ini termasuk daerah datar yang memiliki ketinggian 48 meter dipermukaan laut. Wilayah desa Beran dibatasi oleh 4 desa, yaitu :

- sebelah utara : Margamulyo
- sebelah barat : Padas
- sebelah timur : Candi
- sebelah selatan : Kilitik

Kadaan suhu udara rata-rata berkisar antara 25°C - 31°C, sedangkan curah hujan rata-rata wilayah desa Beran rata-rata 2324 mm/tahun sehingga daerah ini termasuk daerah yang cukup air.

4.1.2 Luas Penggunaan Lahan

Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi memiliki luas wilayah keseluruhan sebesar 569,34 ha. Berdasarkan luas penggunaan lahan dapat diketahui bahwa tanah sawah dan tanah tegal merupakan lahan pertanian yang masih dominan bila dibandingkan dengan penggunaan lahan lainnya. Lahan ini banyak digunakan petani untuk menanam padi dan palawija sebagai tanaman utama. Distribusi penggunaan lahan di desa Beran kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Penggunaan Lahan di Desa Beran Kcc. Ngawi Kab Dati II Ngawi, 1999

Macam Tanah		Luas (Ha)
1. Tanah Sawah		
a. Sawah irigasi teknis	367,00	
b. Sawah irigasi setengah teknis	25,00	
c. Sawah tadah hujan		
2. Tanah kering		
a. Pekarangan/kebun	48,54	
b. Tegalan	42,00	
3. Pemukiman	90,00	
4. Tanah fasilitas umum	6,80	
Jumlah	569,34	

Sumber : Monografi desa Beran Kabupaten Ngawi, 1999.

4.1.3 Kadaan Penduduk

Desa Beran kabupaten Ngawi mempunyai jumlah penduduk sebesar 5248 jiwa yang tercatat dalam tahun 1999, yang meliputi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2720 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2528 jiwa. Sebagian besar penduduk desa Beran kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi sebagian besar bernaupencapaian sebagai petani dan pedagang. Meskipun sebagian sebagai petani dan pedagang tingkat pendidikan masyarakat di desa Beran kabupaten Ngawi tergolong cukup tinggi yang rata-rata penduduknya pernah mengenyam pendidikan formal maupun non formal. Petani di desa Beran ini sebagian besar mengolah tanahnya sendiri dan ada pula yang menjadi buruh tani. Untuk mengetahui tingkat pendidikan desa Beran kecamatan Ngawi kabupaten Ngawi terdapat pada Tabel 3.

2. Kelompok tani Barokah

1. Kelompok tani Harapan Jaya

sebanyak enam kelompok, yaitu :

Usahatani tanaman padi di desa Beran pada umumnya sudah menerapkan teknologi dengan baik. Kadaan ini dapat dilihat dari adanya interaksi dan aktifitas beberapa kelompok taninya. Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) pertanian dan ketua kelompok tani termasuk anggota aktif dalam komunikasi dan koordinasi dalam pembinaan serta informasi-informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan petani. Kelompok tani yang terdapat di desa Beran

4.2 Kadaan Pertanian

usahatani sejumlah 13 orang atau sebesar 86,67 %.

Melihat Tabel 3, ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk dimana petani yang tidak bersekolah, yang menggunakan kredit usahatani sejumlah 1 orang atau sebesar 5 %, sedangkan petani yang tidak menggunakan kredit usahatani sejumlah 3 orang atau sebesar 13,33 %. Sedangkan petani yang bersekolah sebagian besar pada petani yang menggunakan kredit usahatani yaitu sejumlah 19 petani atau sebesar 95 % dan petani yang tidak menggunakan kredit

Sumber Data: Kantor Desa Rejosopinggir Tahun 1999

Tingkat Pendidikan	Petani KUT	%	Petani non KUT	%
Tidak Sekolah	1	5	2	13,33
Tidak Tamat SD	2	10	4	26,67
Tamat SD/MI	5	25	6	40
Tamat SLTP/MTs	6	30	2	13,33
Tamat SLTA/MA	4	20	1	6,67
Perguruan Tinggi	2	10	0	0
Jumlah	20	100	15	100

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Sampel pada Petani KUT dan Petani non KUT di Desa Beran Kcc. Ngawi Kab. Dati II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000

Kredit usahatani merupakan kredit lunak dengan pola khusus yang diberikan pemerintah kepada petani yang secara umum bertujuan membantu permodalan petani dalam usahataniya sehingga diharapkan produksinya meningkat. Produksi usahatani yang meningkat diikuti dengan meningkatnya pendapatan petani. Demikian pula petani di desa Beran kecamatan Ngawi kabupaten Ngawi yang mengajukan kredit (KUT). Kredit usahatani yang diberikan pemerintah ini tidak seluruhnya diambil atau dimanfaatkan oleh seluruh petani yang ada di desa Beran.

4.2.1 Keadaan Kredit Usahatani

Kredit usahatani merupakan kredit lunak dengan pola khusus yang diberikan pemerintah kepada petani yang secara umum bertujuan membantu permodalan petani dalam usahataniya sehingga diharapkan produksinya meningkat. Produksi usahatani yang meningkat diikuti dengan meningkatnya pendapatan petani. Demikian pula petani di desa Beran kecamatan Ngawi kabupaten Ngawi yang mengajukan kredit (KUT). Kredit usahatani yang diberikan pemerintah ini tidak seluruhnya diambil atau dimanfaatkan oleh seluruh petani yang ada di desa Beran.

Pola tanam yang diterapkan oleh petani di desa Beran adalah padi – padi - palawija. Setiap musim tanam petani menerapkan sistem tanam masal sehingga kemungkinan terserang hama dan penyakit sangat kecil, karena apabila terserang hama dan penyakit dapat dilakukan pemberantasan secara bersama atau terpadu. Penanaman yang teratur dan menerapkan pola tanam yang sesuai dengan petunjuk dari petugas, produksi padi di desa Beran pada musim tanam I dan II tahun 1999 termasuk tinggi apabila dibandingkan dengan daerah disekitarnya yaitu sebesar 6,5 ton per hektar dan 6,25 ton per hektar.

3. Kelompok tani Rukun Tani
4. Kelompok tani Karya Utama
5. Kelompok tani Wareng Makmur
6. Kelompok tani Sumber Rejeki

Untuk meningkatkan produksi padi khususnya dan tanaman palawija, petani melalui kelompok tani berusaha untuk memperoleh kredit usahatani dari pemerintah. Dengan adanya kredit usahatani ini petani mendapat bantuan modal, sehingga petani dapat berupaya meningkatkan produksinya.



Faktor-faktor produksi pupuk dan obat disesuaikan dengan kondisi wilayah meliputi unsur tanah, iklim dan tingkat serangan hama terhadap tanaman. Di wilayah desa Beran tidak menggunakan pupuk ZA karena unsur tanahnya banyak

Sumber : BPP Kecamatan Ngawi

No	Insur	Satuan	Jumlah
1	Pupuk	Kg	250
	- Urea	Kg	50
	- TSP	Kg	50
	- KCl	Kg	50
2	Obat (Orfol)	botol	1

Tabel 4 Jumlah Paket KUT per Hektar Desa Beran Kec. Ngawi Kab. Dati II Ngawi Musim Tanam 1999/2000

Proses pengajuan kredit usahatani ini, mendapat bimbingan dan pengarahan dari ketua kelompok tani bersama PPL Pertanian. Pengajuan kredit oleh petani melalui kelompok tani terencana dengan baik dan selektif, baik secara administratif maupun karakteristik petani secara individu. Seleksi ini dilaksanakan oleh ketua kelompok tani beserta pengurus dengan maksud supaya kredit tersebut benar-benar dapat dimanfaatkan oleh petani untuk usahatannya. Dalam pengajuan kredit usahatani petani di desa Beran masih sering mengalami sedikit kendala, antara lain konsekwensi petani terhadap pinjaman kredit tahun sebelumnya. Pengembangan kredit tahun sebelumnya yang belum segera terpenuhi mengakibatkan terlamatnya proses pencairan KUT. Keterlambatan pencairan KUT sangat mempengaruhi proses produksi petani, sehingga dengan terpaksa petani menggunakan uang yang dipinjam dari koperasi kelompok tani yang sudah terbentuk.

Penerimaan kredit usahatani bagi petani oleh pihak bank diberikan berupa uang tunai dan barang berupa input usahatani, atas usulan dari kelompok tani. Paket yang diterima petani dari KUT berupa uang tunai dan faktor produksi berupa obat dab pupuk. Perincian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Biaya usahatani padi merupakan jumlah total dari seluruh pengeluaran yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi selama musim tanam yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Pada hasil penelitian petani yang menggunakan kredit usahatani menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi per hektar yang digunakan sebesar Rp. 2.797.933,00 dengan rata-rata biaya tetap per

4.3.2 Biaya Usahatani dan Pendapatan

Perbedaan tingkat produksi pada masing-masing strata yaitu petani yang menggunakan kredit usahatani dan petani yang tidak menggunakan kredit usahatani merupakan hasil dari pola pengelolaan usahatani dan modal yang dimiliki oleh petani. Lamplan 3 menunjukkan tingkat rata-rata produksi per hektar musim tanam I tahun 2000 pada petani yang menggunakan kredit usahatani sebesar 6.172 Kg/ha dan pada lamplan 4 menunjukkan rata-rata produksi per hektar musim tanam I tahun 2000 pada petani yang tidak menggunakan kredit usahatani sebesar 5.510 Kg/ha. Tingkat produksi padi pada petani yang menggunakan kredit usahatani dalam usahatannya menunjukkan tingkat produksi yang lebih tinggi daripada produksi pada petani yang tidak menggunakan kredit usahatani.

4.3.1 Tingkat Produksi

4.3 Hasil Analisa

mengandung pasir. Oleh karena itu pupuk berimbang yang sesuai dengan kondisi tanah adalah Urea, KCl dan TSP. Sedangkan obat yang digunakan juga menyesuaikan dengan serangan hama dan penyakit lokal maupun umum yang menyerang tanaman. Pada saat musim tanam I tahun 2000 desa Beran dan umumnya Kabupaten Ngawi terserang hama belalang yang harus mendapat perlakuan khusus dengan pemberian obat secara rutin sebagai tindakan preventif.

Usahatani Padi	Rata-rata Biaya Tetap/Ha (Rp)	Rata-rata Biaya Variabel/Ha (Rp)	Rata-rata Pendapatan/Ha (Rp)
Petani yang menggunakan KUT	583.991	2.213.943	5.175.758
Petani yang tidak menggunakan KUT	675.304	2.191.452	4.783.763

Sumber : Lampiran 3,4,5 dan 6

Tabel 5. Rata-rata Biaya Usahatani dan Rata-rata Pendapatan pada Petani yang Menggunakan KUT dan Petani yang Tidak Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000

Tabel 5. jelasnya mengenai rata-rata biaya usahatani dan pendapatan petani dapat melihat yang tidak menggunakan KUT dengan selisih Rp.391.995,00. Untuk lebih KUT dalam usahatani padi lebih besar daripada pendapatan rata-rata pada petani tersebut menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani yang menggunakan menggunakan KUT sebesar Rp. 4.783.763,00. Berdasarkan hasil penelitian lampiran 4 menunjukkan pendapatan rata-rata per hektar petani yang tidak hektar petani yang menggunakan KUT sebesar Rp. 5.175.758,00 sedangkan kilogram sama maka pada lampiran 3 menunjukkan pendapatan rata-rata per pendapatan pada tingkat petani. Dengan asumsi bahwa harga produksi per Tingkat produksi yang berbeda pada petani juga mempengaruhi variabel per hektar sebesar Rp. 2.191.452,00. rata-rata biaya tetap per hektar sebesar Rp. 675.304,00 dan rata-rata biaya produksi per hektar yang digunakan sebesar Rp. 2.866.756,00 yang terdiri dari usahatani sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya hektar sebesar Rp. 2.213.943,00. Sedangkan pada petani yang tidak menggunakan hektar yang digunakan sebesar Rp. 583.991,00 dan rata-rata biaya variabel per

Pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa t-hitung rata-rata efisiensi biaya per hektar sebesar 1,703 dan t tabel sebesar 1,693. Dengan demikian t-hitung

Sumber Data: Lampiran 5,6, dan 9

Usaha Tani Padi	Rata-rata Efisiensi Biaya/ha	t Hitung	t Tabel
Petani KUT	1,81	1,703	1,693
Petani non KUT	1,70		

Tabel 6. Statistik Uji t terhadap Perbedaan Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani Padi KUT dan non KUT di Desa Beran Kec. Ngawi Kab. Dati II Ngawi

dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai t-hitung dan t-tabel yang dapat dilanjutkan dengan pengujian dengan menggunakan uji statistik t (Uji-t). usahatani terlebih dahulu perlu diketahui rata-rata efisiensi biayanya kemudian yang menggunakan kredit usahatani dan petani yang tidak menggunakan kredit Untuk mengetahui perbedaan efisiensi biaya usahatani padi pada petani daripada petani yang tidak menggunakan KUT. usahatani padi per hektar pada petani yang menggunakan KUT lebih efisien sebesar 1,70. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa efisiensi biaya efisiensi biaya usahatani per hektar pada petani yang tidak menggunakan KUT per hektar pada petani yang menggunakan KUT sebesar 1,81 sedangkan rata-rata dalam satu musim tanam. Dari hasil penelitian, rata-rata efisiensi biaya usahatani pendapatan dengan total pengeluaran atau biaya produksi yang diperoleh petani Efisiensi biaya usahatani padi merupakan perbandingan antara total

4.3.3 Efisiensi Biaya Usahatani Padi pada Petani yang Menggunakan KUT dan Petani yang Tidak Menggunakan KUT

Hasil analisa menunjukkan bahwa secara statistik rata-rata efisiensi biaya usahatani padi pada petani yang menggunakan kredit usahatani lebih besar dibandingkan rata-rata efisiensi biaya usahatani padi pada petani yang tidak menggunakan kredit usahatani. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat produksi padi yang dihasilkan oleh petani yang menggunakan kredit usahatani lebih tinggi daripada tingkat produksi padi pada petani yang tidak memanfaatkan kredit usahatani dari pemerintah. Tingginya tingkat produksi padi pada petani yang menggunakan kredit usahatani ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu jenis bibit yang digunakan petani KUT seragam dan merupakan bibit unggul yang sesuai dengan keadaan tanah yang menjadi media tanam, cara menanam padi yang sesuai dengan anjuran Petugas Penyuluh Lapangan pertanian dan ketua kelompok masing-masing, pola pengendalian hama dan penyakit yang diterapkan, koordinasi dan informasi yang diterima petani penerima kredit. Faktor-faktor ini yang membedakan antara petani yang menggunakan kredit usahatani dan petani yang tidak menggunakan kredit usahatani. Faktor modal yang dimiliki petani juga berpengaruh pada petani dalam usahatannya. Modal yang besar akan membuat petani lebih berani dalam usahatani terutama dalam pembelian faktor produksi seperti bibit yang baik, pupuk yang sesuai dengan komposisi dan pestisida

4.4 Pembahasan

lebih besar daripada t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 maka rata-rata efisiensi per hektar usahatani padi yang menggunakan KUT lebih besar dibandingkan yang tidak menggunakan KUT. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa efisiensi biaya usaha tani padi pada petani yang menggunakan kredit usahatani lebih besar daripada petani yang tidak menggunakan kredit usahatani.

berpengaruh pada tingkat efisiensi biaya petani. Tingkat efisiensi biaya usahatani padi pada petani dapat terjadi apabila tingkat produksi tinggi dengan biaya produksi yang rendah. Penambahan modal pada petani juga menambah motivasi petani untuk meningkatkan produksinya daripada produksi musim tanam sebelumnya. Kredit usahatani juga dapat merangsang petani dalam menekan biaya produksi dan berusaha untuk meningkatkan produksinya karena secara psikologis petani menanggung beban untuk mengembalikan pinjaman lunak tersebut. Pengadaan kredit usahatani secara teknis sudah dapat mencapai efisien dengan melihat hasil produksi yang tinggi

mulai dari pengolahan tanah samapai pemanenan. Penurunan biaya input ini akan anggota kelompok tani yang sudah mempunyai kegiatan terpolo dan terpadu sampai dengan pemasaran. Petani menekan biaya ini dengan jalan memanfaatkan mungkin. Selain itu juga dalam biaya tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan faktor produksi tersebut, sehingga biaya produksi dapat ditekan seminimal dilakukan secara kolektif. Pembelian secara kolektif ini akan menurunkan harga usahatani dalam pembelian faktor produksi seperti bibit, pupuk dan obat usahatani. Keadaan ini dapat tercapai karena petani yang menggunakan kredit usahatani lebih dapat ditekan daripada petani yang tidak menggunakan kredit. Biaya produksi usahatani padi pada petani yang menggunakan kredit biaya yang dikeluarkan akan mengakibatkan biaya dari usaha tani.

pendapatan juga akan semakin besar. Peningkatan total pendapatan dan kecilnya Dengan jumlah produksi yang diperoleh lebih tinggi maka jumlah total Tingkat produksi yang tinggi akan mempengaruhi penerimaan petani. ketinggalan dalam informasi dan petunjuk-petunjuk dari PPL.

sesuai dengan kemampuan petani dan koordinasi antar petani, sehingga masih menggunakan kredit usahatani dalam usahatannya mengambil keputusan sendiri maupun biaya pengendalian hama dan penyakit. Pada petani yang tidak



diikuti rendahnya biaya pengeluaran untuk pembelian faktor-faktor produksi usahatani. Oleh karena itu pada petani yang menggunakan kredit usahatani dapat mencapai tingkat efisiensi biaya yang lebih tinggi daripada petani yang tidak menggunakan kredit usahatani.



yang minimal.

petani melalui berbagai informasi dan inovasi yang berkaitan dengan usahatani padi sehingga dapat memberikan produksi yang maksimal dengan biaya produksi Untuk meningkatkan produksi padi perlu ditingkatkan tingkat pengetahuan

5.2 Saran

yang menggunakan kredit usahatani lebih besar.

2. Kredit usahatani berpengaruh terhadap meningkatnya produksi usahatani padi dan menekan biaya yang dikeluarkan petani sehingga efisiensi biaya petani

tidak menggunakan kredit usahatani yaitu 1,70.

usahatani yaitu 1,81 lebih besar daripada nilai efisiensi biaya pada petani yang ditunjukkan oleh nilai efisiensi biaya pada petani yang menggunakan kredit

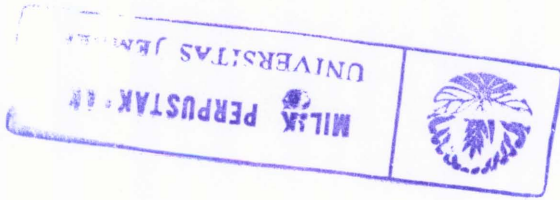
lebih efisien daripada petani yang tidak menggunakan kredit usahatani, hal ini 1. Efisiensi biaya usahatani padi pada petani yang menggunakan kredit usahatani

yang tidak menggunakan kredit usahatani (KUT) dapat disimpulkan bahwa

usahatani padi pada petani yang menggunakan kredit usahatani (KUT) dan petani Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efisiensi biaya

5.1 Simpulan

V. SIMPULAN DAN SARAN



28

- Departemen Pertanian Propinsi Jawa Timur. 1997. *Keragaan Peluang dan Prospek Agribisnis dalam Pertanian Jawa Timur*. Disampaikan pada Seminar Agribisnis di Universitas Jember. Jember.
- Departemen Pertanian, departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah dan Institut Pertanian Bogor. 1999. *Panduan Pendampingan Program Peningkatan Penyuluh Pertanian Untuk Membedayakan Masyarakat Tani Menuju Ketahanan Pangan Nasional*. Bogor : Kerjasama Departemen Pertanian, Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah dengan Institut Pertanian Bogor.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Khoiri, B. 2000. *Peranan Kredit Usahatani (KUT) dalam Menciptakan Daya Saing Produksi Padi*. Jember : Universitas Jember.
- Mosher, A. T. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta : CV. Yasaguna.
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES
- Nasir, M. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Samsoehudi, M. 1998. *Peningkatan Daya Saing Produksi Padi dengan Peningkatan Teknologi Pertanian*. Jember : Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Soekartawi. 1997. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta : Rajawali Press
- Suharjo dan D. Palong. 1973. *Sendi-sendi Dasar Pokok Usahatani*. Bogor : Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian IPB.
- Supramono dan Sugarto. 1993. *Statistika*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Teken, I. G. B. 1983. *Penelitian Bidang ekonomi Pertanian*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.



Wibowo, R. 1992. *Ekonomi Pertanian Menyongsong Era Globalisasi*. Ceramah Ilmiah di Universitas Jember.

Wahyu, Y. 1999. *Efektifitas Penggunaan Kredit Usahatani (KUT)*. Jember : Universitas Jember.

Lampiran 1.

Perkiraan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Usaha Tani Padi yang Menggunakan Kredit Usahatani desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000

No.	Luas Resp. Lahan (ha)	Peralatan (Rp)	Biaya Tetap			Biaya Variabel					Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya Tetap/ha (Rp/ha)	Total Biaya Variabel/ha (Rp/ha)
			Pajak (Rp)	Sewa (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	T. Kerja (Rp)	Lain-lain (Rp)						
1	1,80	270000	332000	300000	300000	2170000	310000	1008000	300000	902000	4088000	4990000	501111	2271111	
2	0,70	205000	210000	115000	180000	632400	209000	427000	125000	530000	1573400	2105400	757143	2247714	
3	1,20	280000	320000	200000	230000	936200	229000	612000	150000	800000	2157200	2957200	666667	1797667	
4	0,50	155000	155000	75000	140000	521000	191000	326000	100000	385000	1278000	1663000	770000	2556000	
5	0,80	230000	240000	130000	170000	689000	207000	474000	120000	600000	1660000	2260000	750000	2075000	
6	1,40	188000	260000	250000	260000	1063000	229000	694000	200000	698000	2466000	3164000	492571	1761429	
7	0,40	130000	135000	59000	140000	506600	193000	266000	100000	334000	1205600	1539600	835000	3014000	
8	0,80	230000	240000	220000	180000	731000	177000	474000	120000	590000	1682000	2272000	737500	2102500	
9	1,25	255000	230000	220000	230000	903000	229000	690000	150000	705000	2202000	2907000	564000	1761500	
10	0,90	255000	260000	145000	170000	809000	254000	545000	175000	660000	1993000	2653000	733333	2214444	
11	1,35	215000	290000	215000	240000	991750	230000	710000	150000	690000	2331750	3021750	507353	1714522	
12	0,50	180000	190000	91000	160000	503000	151000	379000	125000	451000	1328000	1789000	763333	2213333	
13	1,00	255000	280000	150000	200000	810000	234000	570000	150000	665000	2024000	2709000	665000	2024000	
14	0,75	225000	230000	100000	180000	687200	209000	535000	125000	490000	1300000	1790000	980000	2325667	
15	0,50	155000	255000	80000	140000	503000	177000	420000	150000	495000	1581500	2077500	725412	2322667	
16	0,68	130000	220000	96000	170000	648500	193000	380000	100000	450000	1393600	1853600	755667	2322667	
17	0,50	180000	190000	90000	160000	568600	151000	354000	150000	450000	1393600	1853600	755667	2322667	
18	0,51	150000	165000	82000	150000	527500	177000	313000	125000	397000	1292500	1669500	775431	2524314	
19	0,40	150000	165000	70000	130000	487000	199000	226000	100000	335000	1154000	1489000	857500	2865000	
20	0,34	135000	120000	50000	130000	441000	151000	210000	100000	265000	1042000	1327000	832235	3064706	
Jumlah			441000	2358000	3680000	15126750	4240000	9815000	10478000	578778	35436750	4370750	10511831	39850969	
Rata-rata			23,222	120442	190000	733931	215000	505533	145633	578778	177438	2423375	503991	2213943	

Sumber : Data primer disian, 2000

2. Perincian Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Usaha Tani Padi yang Tidak Menggunakan Kredit Usahatani di Desa Beran Kecamatan Nawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000

Luas Lahan (ha)	Biaya tetap			Biaya Variabel					Total Biaya Tetap		Total Biaya Variabel		Total Biaya Tetap dan Variabel		Total Biaya Tetap dan Variabel/ha	
	Peralatan (Rp)	Pajak (Rp)	Sewa (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	T. Kerja (Rp)	Lain-lain (Rp)	Tetap (Rp)	Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Tetap/ha (Rp/ha)	Variabel/ha (Rp/ha)	Total Biaya (Rp)	Tetap/ha (Rp/ha)	Total Biaya/ha (Rp/ha)
0,60	180000	13000	80000	160000	571000	156000	198000	150000	450000	1235000	1685000	750000	2058333			
0,58	180000	13000	70000	160000	525000	156000	194000	125000	405000	1160000	1565000	810000	2320000			
0,75	205000	23000	115000	180000	603000	172000	335000	130000	545000	1421000	1966000	778571	2030000			
0,66	180000	13000	95000	180000	555000	172000	222000	150000	465000	1279000	1724000	775000	2131667			
0,44	130000	13000	60000	120000	439000	202000	224000	110000	360000	1095000	1455000	900000	2737500			
0,80	230000	23000	110000	180000	555000	172000	274000	175000	600000	1355000	1955000	750000	1695000			
1,06	155000	13000	150000	200000	735000	204000	418000	150000	450000	1747000	2207000	450000	1747000			
1,20	179000	23000	200000	230000	813000	264000	482000	200000	629000	1989000	2618000	524167	1657500			
0,75	205000	23000	120000	180000	642000	172000	282000	150000	580000	1425000	2005000	773333	1901333			
0,45	130000	13000	70000	140000	509000	202000	168000	120000	375000	1139000	1514000	833333	2531111			
0,80	230000	23000	100000	180000	553000	225000	348000	140000	590000	1445000	2036000	737500	1807500			
0,60	180000	13000	90000	180000	572000	172000	202000	150000	460000	1236000	1745000	766667	2143333			
0,44	130000	23000	65000	140000	409000	202000	195000	100000	415000	1047000	1462000	1037500	2617500			
0,30	120000	23000	50000	140000	409000	172000	118000	100000	380000	939000	1319000	1255667	3130000			
0,66	180000	13000	75000	160000	519000	172000	206000	125000	410000	1182000	1592000	820000	2364000			
2614000	304000	1450000	2530000	8439000	2815000	3868000	7124000	19747000	26871000	10129563	32871778	675304	2191452			
17425	23000	99337	168637	562600	187337	257867	139667	474933	1313467	1791400	1791400	675304	2191452			

Lampiran 3. Hasil Produksi dan Total Pendapatan Usaha Tani Padi yang Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000

No. Resp.	Luas Lahan (ha)	Jml Produksi (Kg)	Jml Produksi/ha (Kg/ha)	Harga/kg (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Total Pendapatan/ha (Rp)
1	1,80	10300	5722	800	8240000	4577778
2	0,70	4250	6071	850	3612500	5160714
3	1,20	7000	5833	800	5600000	4666667
4	0,50	3150	6300	850	2677500	5355000
5	0,80	5200	6500	875	4550000	5687500
6	1,40	7750	5536	825	6393750	4566964
7	0,40	2750	6875	850	2337500	5843750
8	0,80	4850	6063	800	3880000	4850000
9	1,25	7000	5600	850	5950000	4760000
10	0,90	5250	5833	825	4331250	4812500
11	1,36	7250	5331	850	6162500	4531250
12	0,60	3750	6250	850	3187500	5312500
13	1,00	5750	5750	800	4600000	4600000
14	0,75	4500	6000	850	3825000	5100000
15	0,50	3200	6400	825	2640000	5280000
16	0,68	4200	6176	850	3570000	5250000
17	0,60	3500	5833	850	2975000	4958333
18	0,51	3100	6078	825	2557500	5014706
19	0,40	3000	7500	875	2625000	6562500
20	0,34	2650	7794	850	2252500	6625000
Jumlah		98400	123447		81967500	103515162
Rata-rata		4920	6172		4098375	5175758

Sumber : Data primer diolah, 1999



Lampiran 4. Hasil Produksi dan Total Pendapatan Usaha Tani Padi yang Tidak Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000

No. Resp.	Luas Lahan (ha)	Jml Produksi (Kg)	Jml Produksi/ha (Kg/ha)	Harga/ha (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Total Pendapatan/ha (Rp)
1	0,60	3500	5833	825	2887500	4812500
2	0,50	3250	6500	850	2762500	5525000
3	0,70	3750	5357	825	3093750	4419643
4	0,60	3400	5667	875	2975000	4958333
5	0,40	2400	6000	850	2040000	5100000
6	0,80	3400	4250	850	2890000	3612500
7	1,00	5250	5250	875	4593750	4593750
8	1,20	6000	5000	850	5100000	4250000
9	0,75	4250	5667	825	3506250	4675000
10	0,45	2500	5556	850	2125000	4722222
11	0,80	4300	5375	850	3655000	4568750
12	0,60	3400	5667	800	2720000	4533333
13	0,40	2500	6250	825	2062500	5156250
14	0,30	2000	6667	850	1700000	5666667
15	0,50	2950	5900	875	2581250	5162500
Jumlah		45400	66121		38348750	71756448
Rata-rata		3783	5510		3195729	4783763

Sumber : Data primer diolah, 1999

Lampiran 5.

Efisiensi Biaya Usahatani Padi yang Menggunakan
KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten
Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000

No. Resp.	Luas Lahan (ha)	Total Pendapatan/ha (Rp)	Total Biaya/ha (Rp)	Efisiensi Biaya (Rp)
1	1.80	4577778	2772222	1.6513
2	0.70	5160714	2840571	1.8168
3	1.20	4666667	2297667	2.0310
4	0.50	5355000	3176000	1.6861
5	0.80	5687500	2662500	2.1362
6	1.40	4566964	2260000	2.0208
7	0.40	5843750	3676500	1.5895
8	0.80	4850000	2690000	1.8030
9	1.25	4760000	2269600	2.0973
10	0.90	4812500	2786667	1.7270
11	1.36	4531250	2221875	2.0394
12	0.60	5312500	2830000	1.8772
13	1.00	4600000	2559000	1.7976
14	0.75	5100000	2894933	1.7617
15	0.50	5280000	3420000	1.5439
16	0.68	5250000	2913971	1.8017
17	0.60	4958333	2939333	1.6869
18	0.51	5014706	3151961	1.5910
19	0.40	6562500	3547500	1.8499
20	0.34	6625000	3726471	1.7778
Jumlah		103515162	50362800	36.2858
Rata-rata		5175758	2797933	1.8143

Sumber : Data primer diolah, 1999

Lampiran 6. Efisiensi Biaya Usahatani Padi yang Tidak Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000

No. Resp.	Luas Lahan (ha)	Total Pendapatan/ha (Rp)	Total Biaya/ha (Rp)	Efisiensi Biaya (Rp)
1	0.60	4812500	2675000	1.7991
2	0.50	5525000	2990000	1.8478
3	0.70	4419643	2644286	1.6714
4	0.60	4958333	2748333	1.8041
5	0.40	5100000	3487500	1.4624
6	0.80	3612500	2307500	1.5655
7	1.00	4593750	2307000	1.9912
8	1.20	4250000	2181667	1.9481
9	0.75	4675000	2514667	1.8591
10	0.45	4722222	3208889	1.4716
11	0.80	4568750	2420000	1.8879
12	0.60	4533333	2760000	1.6425
13	0.40	5156250	3492500	1.4764
14	0.30	5666667	4230000	1.3396
15	0.50	5162500	3034000	1.7015
Jumlah		71756448	43001342	5.4683
Rata-rata		4783763	2866756	1.6979

Sumber : Data primer diolah, 1999

Lampiran 7. Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi yang Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000

No Resp.	X_i	\bar{X}_i	$(X_i - \bar{X}_i)$	$(X_i - \bar{X}_i)^2$
1	1,65	1,81	-0,16	0,0256
2	1,72	1,81	-0,09	0,0081
3	1,89	1,81	0,08	0,0064
4	1,61	1,81	-0,20	0,0400
5	2,01	1,81	0,20	0,0400
6	2,02	1,81	0,21	0,0441
7	1,52	1,81	-0,29	0,0841
8	1,71	1,81	-0,10	0,0100
9	2,05	1,81	0,24	0,0576
10	1,63	1,81	-0,18	0,0324
11	2,04	1,81	0,23	0,0529
12	1,78	1,81	-0,03	0,0009
13	1,70	1,81	-0,11	0,0121
14	1,68	1,81	-0,13	0,0169
15	1,48	1,81	-0,33	0,1089
16	1,72	1,81	-0,09	0,0081
17	1,61	1,81	-0,20	0,0400
18	1,51	1,81	-0,30	0,0900
19	1,76	1,81	-0,05	0,0025
20	1,70	1,81	-0,11	0,0121
Jumlah				0,6927
Rata-rata				0,0346

Sumber : Lampiran 5

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{(n_i) - 1}}$$

jumlah (20)

$$= \sqrt{\frac{0,6927}{19}}$$

$$= \sqrt{0,0365}$$

$$S_1^2 = 0,0365$$

Lampiran 8. Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Biaya Usaha Tani Padi yang Tidak Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam I Tahun 2000

No Resp.	X_2	X_2	$(X_2 - \bar{X}_2)$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	1,80	1,70	0,10	0,0100
2	1,85	1,70	0,15	0,0255
3	1,67	1,70	-0,03	0,0009
4	1,80	1,70	0,10	0,0100
5	1,46	1,70	-0,24	0,0576
6	1,57	1,70	-0,13	0,0169
7	1,99	1,70	0,29	0,0841
8	1,95	1,70	0,25	0,0625
9	1,86	1,70	0,16	0,0256
10	1,47	1,70	-0,23	0,0529
11	1,89	1,70	0,19	0,0361
12	1,64	1,70	-0,06	0,0036
13	1,48	1,70	-0,22	0,0484
14	1,34	1,70	-0,36	0,1296
15	1,70	1,70	0	0
Jumlah				0,5607
Rata-Rata				0,0374

Sumber : Lampiran 6

$$S_2 = \sqrt{\frac{\Sigma(X_2 - \bar{X}_2)^2}{(n_2 - 1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,5607}{14}}$$

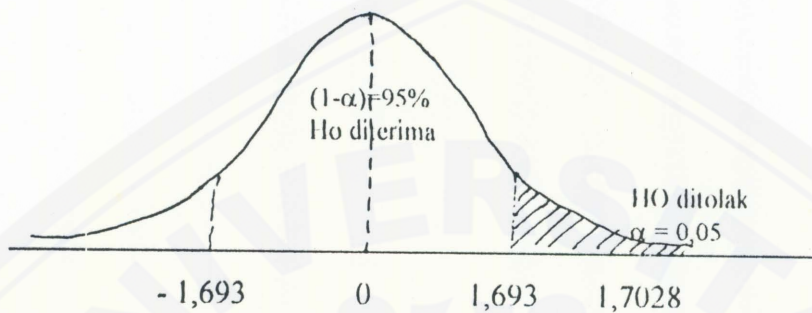
$$= \sqrt{0,0401}$$

$$S_2^2 = 0,0401$$

Lampiran 9. Uji t (t test) Efisiensi Biaya Usahatani Padi yang Menggunakan KUT dan yang Tidak Menggunakan KUT di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Daerah Tingkat II Ngawi Musim Tanam Tahun I 2000

$$\begin{aligned}
 t_{hit} &= \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{(1,81 - 1,70)}{\sqrt{\frac{(20 - 1)0,0305 + (15 - 1)0,0401}{20 + 15 - 2}} \cdot \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{15}}} \\
 &= \frac{0,11}{\sqrt{\frac{19 \cdot 0,0305 + 15 \cdot 0,0401}{33}} \cdot \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{15}}} \\
 &= \frac{0,11}{\sqrt{\frac{0,5795 + 0,6015}{33}} \cdot \sqrt{\frac{7}{60}}} \\
 &= \frac{0,11}{0,1892 \cdot 0,3416} \\
 &= \frac{0,11}{0,0646} \\
 &= \underline{\underline{1,7028}}
 \end{aligned}$$

Lampiran 10. Kurva Hasil Pengujian t-test Efisiensi Biaya Usahatani Padi Yang Menggunakan KUT dan Usahatani Padi Yang Tidak Menggunakan Mulsa di Desa Beran Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Musim Tanam I 2000.



Dengan taraf nyata sebesar 95% dan degree of freedom sebesar $n_1 + n_2 - 2 = 33$ untuk pengujian satu arah maka diketahui t-tabel adalah sebesar 1,693 sedangkan t-hitung adalah sebesar 1,7028. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga rata-rata efisiensi biaya usahatani padi yang menggunakan kredit usahatani lebih tinggi daripada rata-rata efisiensi biaya usahatani padi yang tidak menggunakan kredit usahatani.

